

Dari Abu ‘Abdirrahman Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه ia berkata: “Saya bertanya kepada Nabi صلى الله عليه وسلم ‘Amal apakah yang paling disukai oleh Allah ﷻ?’ Beliau menjawab ‘*Shalat pada waktunya.*’ Saya bertanya kembali ‘Kemudian apa?’ Beliau menjawab ‘*Berbuat baik kepada kedua orang tua.*’ Saya bertanya lagi ‘Kemudian apa?’ Beliau menjawab ‘*Berjihad (berjuang) di jalan Allah.*’ (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini juga kembali mengajari kepada kita bahwa hak kedua orang tua itu setelah hak Allah, manusia yang paling pantas untuk mendapatkan segala kebaikan kita setelah mengibadahi Allah adalah kedua orang tua tidak ada yang lain. Maka jangan sampai kita mengabaikan ini, karena memenuhi hak kedua orang tua adalah memenuhi hak manusia yang paling punya hak terhadap kita.

“Shalat pada waktunya” adalah hak terhadap Allah yang harus kita tunaikan sebagai bukti bahwa kita adalah hamba Allah. Kemudian setelah itu adalah berbuat baik kepada orang tua.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda “*Seseorang tidak dapat membalas budi kedua orang tuanya, kecuali jika mendapatkan orang tuanya menjadi budak, kemudian ia beli lalu memerdekakannya.*” (HR. Muslim)

Ini menunjukkan betapa besar hak dan jasa orang tua, kita tidak akan bisa membalasnya,

sampai-sampai Rasulullah katakan “*Kecuali jika mendapatkannya sebagai seorang budak lalu ia beli dan memerdekakannya.*”

Berbuat baik terhadap kedua orang tua termasuk seutama-utama amalan. Bahkan ini adalah hak yang kedua setelah hak Allah dan Rasul-Nya. Semua ayat-ayat yang disebutkan diatas menunjukkan tentang agungnya hak kedua orang tua. Allah ﷻ telah menerangkan kondisi seorang ibu bahwasanya seorang ibu itu mengandung anaknya dalam keadaan lemah diatas kelemahan, mulai sejak dia mengandungnya sampai dia melahirkannya, dan ibu berada dalam kondisi lemah, susah dan payah. Dan demikian pula ketika melahirkan. Semua keterangan ini adalah sebab kenapa hak ibu sangatlah agung. *Wabillahi taufiq wal hidayah.*

[Al Ustadz ‘Abdul Mu’thi, pengajar Ponpes Al Anshor Wonosalam, Yogyakarta]

Ditranskrip oleh Tim Redaksi dari kajian rutin beliau, pada pembahasan “Berbuat baik terhadap kedua orang tua dan karib kerabat” bertempat di Masjid Al Hasanah, pada 29 November 2008.

Ensiklopedi Muslim

berpegang teguh dengan sunnah adalah keselamatan

Dan Kepada Kedua Orang Tua

Berbuat Baiklah

Kajian Umum

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, dengan segala limpahan Rahmat dan karunia dari Allah ﷻ kita akan membahas sebuah pembahasan yang sangat penting, terkait dengan berbuat baik terhadap kedua orang tua dan menyambungkan tali silaturahmi.

Pembahasan ini cukup penting, dan juga nanti kita akan melihat bahwasanya Allah selalu menggandengkan perintah untuk mengibadahi Allah dan berbuat baik terhadap kedua orang tua, ini semua menunjukkan bahwasanya perkara ini adalah perkara yang penting di dalam Islam.

Ajaran islam adalah ajaran yang mulia, sehingga tidaklah mengajarkan kecuali ajaran yang mulia pula. Maka hendaklah orang yang cinta terhadap sunnah sangat memperhatikan hal ini.

Sebagian kita mengetahui, pada beberapa waktu yang lampau, umat Islam khususnya di negara kita ini dikacaukan oleh kelompok-kelompok yang mengatas namakan Islam, tetapi mereka mendidik para pemuda kaum muslimin untuk tidak lagi berbakti kepada kedua orang tuanya. Sehingga tidak jarang kita mendengar kasus dimana seorang pemuda berkelahi dengan kedua orang tuanya, mencaci orang tuanya, mengkafirkan orang tuanya

bahkan kita menyaksikan pula adanya para wanita yang menikah tanpa mempedulikan kedua orang tuanya, mereka tidak lagi menganggap perwalian bapaknya karena telah menuduh bapaknya sebagai orang yang kafir.

Ketikadimintai alasannya, mereka menyatakan; orang tuanya telah kafir karena orang tuanya tidak me-*ngaji* seperti apa yang dia kaji; Orang tuanya telah kafir karena orang tuanya tidak mengamalkan islam, dan berbagai alasan lainnya. Lalu mereka membawakan ayat: “Barangsiapa yang tidak berhukum dengan hukum Allah maka berarti mereka adalah orang-orang yang kafir.” Sehingga tidak jarang didapatkan pada sebagian orang tua yang tidak tau tentang pernikahan anak wanitanya, secara tiba-tiba anak perempuannya tersebut datang dengan membawa momongan.

Subhanallah (Mahasuci Allah), mereka mengatas namakan bahwa mereka adalah gerakan Islam, dan mengatakan bahwa yang mereka lakukan itu adalah untuk menegakkan Islam. Dimanakah letaknya Islam dari perbuatan mereka!? Padahal Allah dan Rasul-Nya telah mengangkat kedudukan orang tua, bahkan Allah menggandengkan dalam beberapa ayatnya perintah untuk mengibadahi Allah kemudian selanjutnya perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhotbah

Allah ﷻ berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, para musafir, dan hamba sahayamu...” (An Nisaa’: 36)

Disini kita melihat bahwa Allah memerintahkan kita untuk hanya beribadah kepadanya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan kepada kedua orang tua hendaknya berbuat baik lalu kemudian hendaknya berbuat baik kepada karib kerabat.

Allah ﷻ berfirman:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ

“Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi...” (An Nisaa’: 1)

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan...” (Ar Ra’d: 21). Yakni yang dihubungkan adalah hubungan kekerabatan kepada karib kerabat.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا

“Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tua....” (Al Ankabut: 8)

وَقَضَىٰ رَبِّيكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا نَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkan bagi keduanya sayap kerendahan yang berupa kasih sayang dan ucapkanlah: “Wahai Rabbku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil.” (Al Isra’: 2324-)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَ لَهٗ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah di atas kelemahan, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada orang tuamu...” (Luqman: 14)

Coba sejenak kita perhatikan pada ayat-ayat ini, Allah sangat memuliakan dan meninggikan kedudukan kedua orang tua. Allah memerintahkan kita untuk berbakti dan berbuat baik kepada keduanya, karena orang tua adalah pihak yang paling berjasa kepada kita setelah Allah. Cukupilah jasa kedua orang tua yang kita tidak akan mampu untuk membalasnya, yaitu ketika keduanya menjadi sebab keberadaan kita di muka bumi ini. Kalau bukan karena kedua orang tua setelah Allah, maka tidak mungkin kita ada di muka bumi ini. Jasa ini merupakan jasa yang tidak akan mampu untuk kita balas, belum lagi jika kita mencoba merenungkan jasa-jasa mereka yang lainnya.

Ibu yang mengandung kita sejak dari satu bulan, dua bulan sampai sembilan bulan lamanya, menggotong kita kesana kemari di dalam perutnya. Ini bukanlah pekerjaan yang ringan. Oleh sebab itu Allah nyatakan dalam ayat yang telah disebutkan tadi,

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ

“...ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah di atas kelemahan....”

Kemudian demikian pula ketika ibu melahirkan kita ke muka bumi ini, ibu rela mempertaruhkan nyawanya disaat melahirkan kita.

Setelah kita lahir dalam keadaan tidak punya apa-apa, dalam keadaan kita tidak bisa apa-apa, dalam keadaan kita seorang yang sangat membutuhkan, ibu dengan sabarnya mengasuh kita dengan kasih sayang, dengan kehangatan pelukannya dia membuat kita tertidur, membuat kita nyaman membuat kita tenang. Sedikit saja isak tangis kita membuatnya terusik, dan

meninggalkan segala kegiatan yang lainnya untuk mengurus anaknya yang tercinta ini, itulah seorang ibu...

Demikian juga seorang bapak yang dia menguras keringatnya, menumpahkan jerih payahnya untuk menafkahi istri dan anaknya agar anak ini tumbuh dewasa, mendapatkan pendidikan serta mendapatkan kehidupan yang layak. Dia melakukan semuanya dengan penuh tanggung jawab.

Subhanallah... setelah semua jasa-jasa dan upaya yang telah diberikan oleh orang tua ini. Setelah kita dewasa, mampu berbuat ini berbuat itu, bahkan mampu melebihi status sosial yang dimiliki oleh orang tua kita, punya kemampuan yang lebih dari sisi keduniaan, kita merasa sombong terhadap kedua orang tua kita, kita abaikan mereka, kita merasa jenuh terhadap permintaan-permintaan mereka, merasa bosan memenuhi apa yang mereka inginkan, kita abaikan mereka dan kita tidak peduli mereka. Disaat mereka datang kerumah kita, kita menyambutnya dengan wajah yang masam, atau merasa keberatan bila ketumpang orang tuanya dalam beberapa hari. Subhanallah..

Oleh karena itu Allah mengingatkan tentang tinginya kedudukan kedua orang tua, Allah gandengkan perintah beribadah kepada Allah dan Birrul walidain (berbuat baik kepada kedua orang tua), Allah gandengkan antara bersyukur kepada Allah dan bersyukur kepada kedua orang tua. Maka tidak ada pembahasan yang sangat perlu kita perhatikan setelah mengibadahi Allah melainkan pembahasan ini, yang semoga dengannya kita pandai mensyukuri nikmat Allah karena kita mensyukuri jasa kedua orang tua kita.